

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

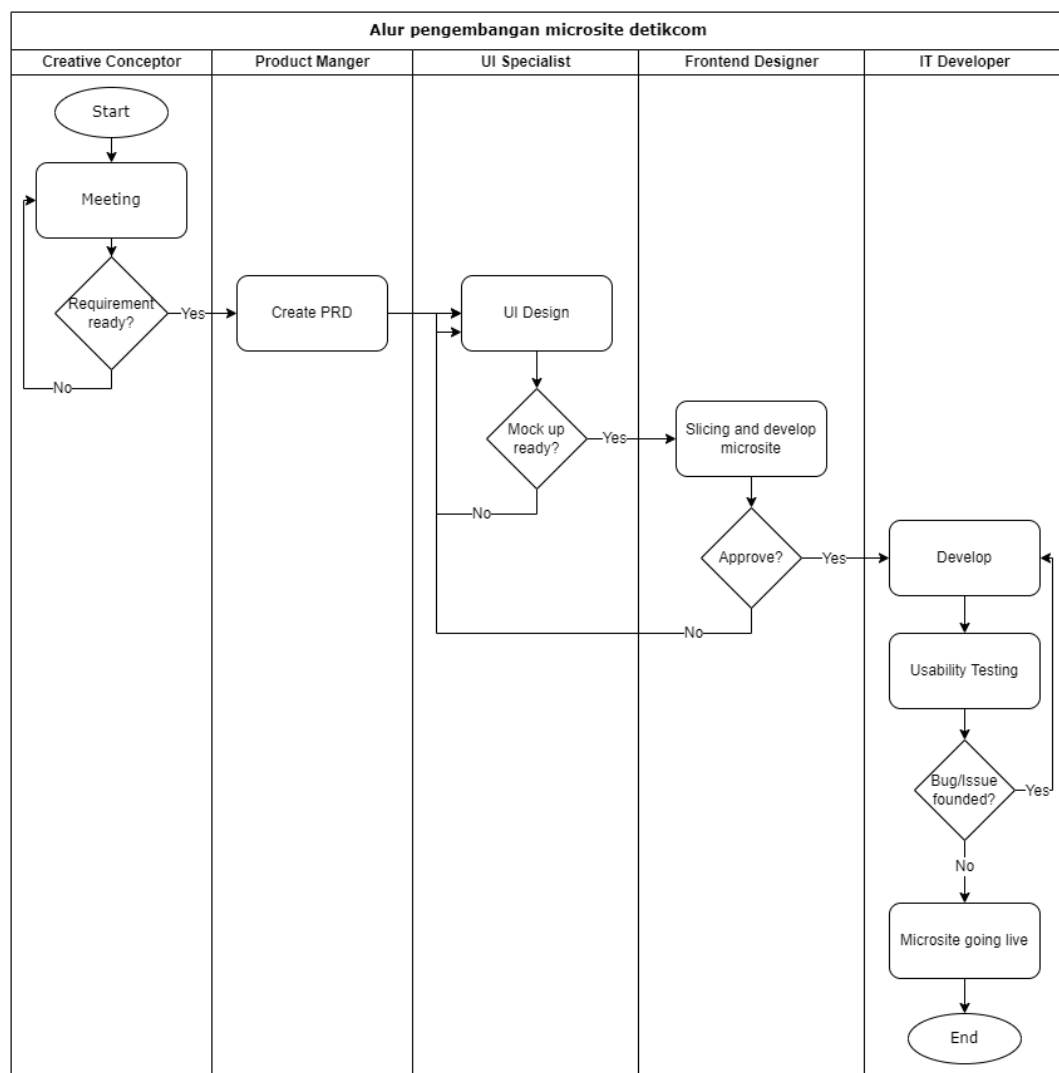
Website terdiri dari kumpulan halaman digital yang menampung data dalam format teks, animasi, gambar, suara, dan video, yang saling berhubungan melalui internet, memungkinkan visibilitas ke setiap individu dalam jaringan internet [1]. *Website* berperan sebagai wadah utama bagi perusahaan media untuk menyajikan informasi secara cepat dan akurat, serta memfasilitasi interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya *website*, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita terkini tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Tidak hanya menyajikan informasi, *website* juga kerap digunakan untuk mempromosikan konten atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan media. Dengan demikian keberadaan *website* menjadi elemen penting dalam era digital.

Selain adanya *website* sebagai platform digital yang menyajikan informasi, hadir pula *microsite* sebagai entitas yang lebih kecil dalam kerangka *website* [2]. *Microsite* dirancang khusus untuk audiens tertentu, kampanye pemasaran, atau dengan tujuan tertentu [3]. Dengan menyajikan konten yang khusus dan terkait dengan topik tertentu, *microsite* memperkaya pengalaman pengguna dan memungkinkan penyampaian informasi yang lebih terperinci.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber Bapak Dimas Septiandi selaku *Supervisor Frontend Designer* mewakili Tim *Frontend Designer* di lokasi penelitian (PT Trans Digital Media). Menurut narasumber, penerapan *microsite* menjadi salah satu strategi komunikasi pemasaran melalui kanal detikcom. Narasumber memberikan penjelasan bahwa terdapat tiga manfaat penerapan *microsite* di lokasi penelitian. Bagi perusahaan, *microsite* menjadi salah satu sumber pemasukan dan menjadi portofolio untuk meningkatkan dan memperkuat *digital branding*. Bagi pihak yang bekerjasama (sponsor),

microsite dapat meningkatkan *brand awareness* dan mendorong tingkat konversi dalam sistem *marketing funnel* yang mengubah calon pelanggan menjadi pelanggan yang sebenarnya. Bagi audiens, *microsite* menjadi sumber informasi yang lebih spesifik, mendapatkan berbagai macam benefit dari kampanye yang dijalankan, dan menjadi sumber penunjang pengambilan keputusan.

Tahapan dalam pengembangan *microsite* di detikcom memiliki kompleksitas tersendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber, didapatkan alur tahapan pengembangan *microsite* sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Alur utama pengembangan *microsite* detikcom

No	Work Day(s)	Name	PIC	Februari																			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2	CNBC Economic Outlook 2024																						
	2 Days	Desain Figma	Desainer																				
	4 Days	Slicing Desain HTML	Desainer																				
	2 Days	Development CMS	IT (Rafi)																				
	3 Days	Development Frontend	IT (Rafi)																				
	2 Day	SIT	IT (Rafi, Makara)																				
	1 Day	UAT	Proman																				
	1 Day	Live	IT (Rafi, Makara)																				

Gambar 1. 2 Linimasa pengembangan microsite CNBC.

No	Work Day(s)	Name	PIC																												
				22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4														
7	Person of The Month UOB																														
		Approval Design																													
	4 Days	Slicing Design HTML	Desainer Proman																												
	1 Day	PRD	Proman																												
	2 Days	Development POTM UOB	IT (Andi)																												
	1 Day	Development POTM Indeks	IT (Andi)																												
	1 Day	SIT Internal	IT (Derry, Andi)																												
	1 Day	UAT Microsite	Proman																												
	1 Day	Live																													

Gambar 1. 3 Linimasa pengembangan microsite Person of the Month.

No	Work Day(s)	Name	PIC	MEI																									
				8	9	10	11	12	13	14	15	16	17																
10	Daihatsu Kumpul Wisata																												
	2 days	Design UI	Ayub																										
	3 days	Slicing Design	Dimas and Team																										
	1 day	PRD	Kevin																										
	2 days	Development Frontend	IT																										
	1 day	SIT Internal	IT																										
	1 day	UAT Proman	Kevin																										
	1 day	Live																											

Gambar 1. 4 Linimasa pengembangan microsite Daihatsu.

Linimasa pengembangan *microsite* detikcom memiliki kompleksitas tersendiri. Tidak semua pengembangan *microsite* memiliki linimasa yang sama, sebagai contoh pada gambar 1.2, gambar 1.3, dan gambar 1.4. Gambar diatas merupakan sampel data yang diperoleh dari *Supervisor Frontend Designer* yang didalamnya terdapat tahapan *slicing* oleh *Tim Frontend Designer*, dikarenakan ada beberapa proyek pengembangan *microsite* yang tidak melalui tahapan *slicing*

desain oleh Tim *Frontend Designer*. *Slicing* merupakan terminologi yang digunakan oleh Tim *Frontend Designer* sebagai proses penerjemahan desain antarmuka ke dalam kode HTML, CSS, dan JavaScript.

Linimasa proyek pengembangan *microsite* detikcom selalu mengikuti waktu kampanye yang diadakan oleh sponsor. Rata-rata waktu yang disediakan untuk pengembangan *microsite* detikcom adalah berkisar 10-15 hari sesuai dengan kompleksitas *requirement microsite* yang diberikan. Pembagian kerja keseluruhan tim yang terlibat dalam pengembangan *microsite* memiliki 2 kasus, yaitu linimasa yang panjang dan pendek. Dalam pembagian kerja dengan linimasa yang panjang, pembagian kerja selalu dibagi dari depan, artinya masing-masing tim dapat menentukan waktu pengerjaan yang dibutuhkan. Kemudian pada pembagian kerja dengan linimasa yang pendek selalu dibagi dari belakang, artinya keseluruhan tim yang terlibat harus menyesuaikan waktu pengerjaan yang diperlukan oleh Tim *IT Developer*.

Hasil dari wawancara tujuan dan alur pengembangan *microsite* oleh narasumber di lokasi, ditemukan kesenjangan linimasa pengembangan antara idealita dengan realitanya. Idealnya waktu yang diberikan untuk *slicing microsite* oleh Tim *Frontend Designer* harus sesuai dengan kompleksitas kebutuhan proyek yang dikerjakan. Pada kasus linimasa yang panjang, *slicing microsite* oleh Tim *Frontend Designer* dilakukan secara ideal. Namun demikian, realita pada kasus linimasa pendek, waktu yang diberikan tidak sesuai dengan kompleksitas kebutuhan proyek, juga selalu terdapat pemangkasan waktu *slicing* yang digunakan untuk tahapan *testing* dan *feedback* oleh tim lain. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri bagi Tim *Frontend Designer* yang memiliki peranan utama terhadap *slicing* desain antarmuka *microsite*.

Dokumentasi komponen *microsite* menjadi elemen penting yang dibutuhkan oleh Tim *Frontend Designer*, karena karakteristik pengembangan proyek *microsite* yang memiliki kesamaan antara komponen dengan komponen proyek sebelumnya. Tahapan *slicing* desain antarmuka oleh Tim *Frontend Designer* yang dilakukan

secara konvensional, mengakibatkan tekanan linimasa pengembangan *microsite* menjadi lebih besar. Perlu adanya kinerja ekstra untuk menyelesaikan tahapan *slicing microsite* ini. Selain tuntutan pengembangan proyek *microsite* yang cepat, penggunaan elemen komponen *microsite* juga harus memiliki standarisasi, guna memberikan kualitas penggunaan kode yang efisien di setiap komponen. Dengan demikian, pengadaan dokumentasi komponen *microsite* menjadi fokus utama dalam mengantisipasi permasalahan *slicing* proyek *microsite* detikcom.

Terdapat penelitian sebelumnya terkait pengembangan sistem informasi manajemen dokumentasi berbasis *website* yang telah dilakukan oleh Herlambang dkk., pada tahun 2021. Pada penelitian [4] ditujukan untuk merancang dan membangun sistem manajemen yang dapat mengelola dokumentasi program acara berbasis *website*. Penelitian ini berhasil mengembangkan sistem manajemen dokumentasi program acara yang membantu mempermudah dalam hal pengelolaan dokumentasi program acara secara efektif dan efisien. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan sistem untuk digunakan oleh LPP TVRI.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Dimitri pada tahun 2023. Pada penelitian [5] ditujukan untuk merancang dan membangun sistem informasi manajemen yang dapat mengelola data, mengarsipkan data, mencari data, dan mencetak laporan berbasis *website*. Penelitian ini berhasil merancang sistem manajemen dokumentasi data kesehatan pegawai yang membantu mempermudah dalam hal pengelolaan dokumentasi data kesehatan pegawai secara efektif dan efisien. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan sistem untuk digunakan oleh Klinik Garuda Sentra Medika.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Nugraha dkk., pada tahun 2020. Pada penelitian [6] ditujukan untuk merancang dan membangun sistem informasi manajemen dokumentasi agenda rapat berbasis *website*. Penelitian ini berhasil mengembangkan sistem informasi manajemen dokumentasi agenda rapat yang membantu mempermudah dalam hal pengelolaan dokumentasi

penyelenggaraan rapat secara efektif dan efisien. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan sistem untuk digunakan oleh FILKOM Universitas Brawijaya.

Dalam proses perancangan perangkat lunak berbasis *website*, diperlukan penggunaan suatu metode pengembangan perangkat lunak yang tepat. *System Development Life Cycle* (SDLC) merupakan metodologi yang sering digunakan dalam proses pengembangan aplikasi.. SDLC merupakan kerangka kerja yang terdiri dari serangkaian tahapan sistematis, meliputi perencanaan, analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pengelolaan, untuk membangun sistem perangkat lunak secara terstruktur dan efektif [7]. Terdapat beberapa metodologi pengembangan perangkat lunak yang sering digunakan, seperti *Prototyping*, *Waterfall*, *Spiral*, *Scrum*, *Agile*, dan *Rapid Application Development* (RAD).

Pengembangan aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* detikcom berbasis *website* menggunakan metode RAD yang dinilai memiliki kelebihan pada siklus pengembangan singkat [8]. Dalam pengembangan aplikasi dengan menerapkan metode RAD, proses pengembangan sistem dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat, yaitu 30 hingga 90 hari [9]. Oleh karena itu, metode RAD digunakan karena kecepatan siklus pengembangannya yang memungkinkan penyelesaian pengembangan aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* detikcom berbasis *website* lebih efisien.

Terdapat tahapan pengujian, yaitu pengujian fungsionalitas. Pengujian fungsionalitas menggunakan metode *Blackbox* karena metode ini berfokus pada pengujian *output* berdasarkan *input* yang diberikan tanpa melihat kode internal atau struktur sistem. Pengujian dilakukan untuk mengamati dan memvalidasi perilaku *input* dan *output* yang dilakukan oleh sistem [10].

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini membahas mengenai perancangan dan pengembangan aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* berbasis *website* sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Menggunakan metode penelitian RAD, alat untuk pemodelan menggunakan *Unified Modeling Language* (UML), sedangkan tahap pengujian sistem menggunakan metode *Blackbox*. Oleh

karena itu, Penulis akan melaksanakan penelitian dengan topik berjudul “RANCANG BANGUN APLIKASI MANAJEMEN DOKUMENTASI KOMPONEN MICROSITE DETIKCOM BERBASIS WEBSITE (STUDI KASUS: PT TRANS DIGITAL MEDIA)”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada pihak Tim *Frontend Designer* detikcom dengan membangun aplikasi manajemen dokumentasi berbasis *website*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penjabaran diatas adalah bahwa pihak Tim *Frontend Designer* detikcom mengalami hambatan dan tantangan dalam linimasa pengembangan *microsite*, juga konsistensi penggunaan kode di setiap komponen *microsite*. Hal ini mengakibatkan kesulitan serta menghambat efisiensi *slicing microsite*. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengembangan aplikasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi *slicing* dalam pengembangan *microsite*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah. “Bagaimana merancang dan membangun aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* detikcom berbasis *website*?”.

1.4 Batasan Masalah

Agar tercapainya penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* detikcom hanya berbasis *website*.
2. Data dokumentasi komponen yang digunakan hanya dari *microsite* detikcom.
3. Aplikasi ini hanya dipergunakan untuk Tim *Frontend Designer* detikcom.

4. Fase pengembangan *microsite* yang diteliti hanya fase *slicing microsite* oleh Tim *Frontend Designer*.
5. Percepatan waktu *slicing microsite* yang dihasilkan dari aplikasi ini tidak diukur atau dianalisis secara kuantitatif dalam penelitian ini.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* detikcom berbasis *website* menggunakan metode RAD yang dapat menjadi solusi dari permasalahan Tim *Frontend Designer* detikcom.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka adanya aplikasi manajemen dokumentasi komponen *microsite* detikcom berbasis *website*, diharapkan dapat memberikan percepatan pada tahapan *slicing* proyek *microsite* detikcom dan dapat memberikan standarisasi di setiap komponen yang akan digunakan.